

STRATEGI PENGHIDUPAN PENGRAJIN DALAM MEMPERTAHANKAN KERAJINAN MANIK-MANIK KACA
(Studi Kasus Tentang Pengrajin Home Industri di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang)

Whilda Hermawan

Mahasiswa Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

whilda.hermawan@gmail.com

Dr. H. Murtedjo, M.Si.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Jombang memiliki industri unggulan yang mampu merambah pasar luar negeri, salah satunya adalah industri kerajinan manik-manik kaca. Kerajinan tersebut juga menjadi ciri khas Kabupaten Jombang. Industri kerajinan manik-manik kaca terletak di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Seiring berjalannya waktu pengrajin manik-manik kaca mengalami penurunan jumlah pengrajin. Hal ini membuat para pengrajin yang masih bertahan melakukan upaya strategi penghidupan agar dapat mempertahankan usaha manik-manik kaca. Tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui strategi penghidupan yang dilakukan oleh pengrajin dalam mempertahankan kerajinan manik-manik kaca dengan sub fokus modal manusia, modal alam, modal finansial, modal sosial dan modal fisik. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengrajin tetap bertahan menjalankan industri manik-manik kaca.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Prosedur pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penghidupan pengrajin masuk kedalam strategi akumulasi (*accumulation strategy*) karena pengrajin mampu membuka lapangan pekerjaan guna membantu sanak saudara maupun tetangga. Beberapa pengrajin pernah mempunyai pinjaman ke bank untuk keperluan usaha kini mereka tidak lagi memilikinya. Faktor-faktor yang membuat pengrajin manik-manik kaca tetap bertahan menjalankan usahanya adalah faktor modal dan pemasaran. Para pengrajin yang memiliki modal yang besar serta memiliki pemasaran yang luas dapat mempertahankan usahanya sampai sekarang.

Kata kunci : strategi penghidupan, kerajinan manik-manik kaca.

Abstract

Jombang has a superior industry that is able to reach overseas markets, one of which is the glass beads craft industry. The craft is also characteristic of Jombang district. Glass handicraft industry is located in the Plumbon Gombang village Gudo Sub-district Jombang district. But the numbers of craftsmen decreased. Therefore, the craftsmen made a surviving strategy to maintain glass beads business. This study aimed to: 1) Know the surviving strategy by artisans in maintaining glass bead craft with sub focus of human capital, natural capital, financial capital, social capital and physical capital. 2) Know the factors that influence the craftsmen in running glass beads industry.

This used qualitative research. The approach used in this research is case study approach. Data were collected by observation, in-depth interview and documentation.

The results of this study indicate that the craftsman's surviving strategy goes in accumulation strategy because the craftsmen are able to open employment to help relatives and neighbors. Some craftsmen once had loans to banks for business purposes they now no longer have them. Factors that make glass bead craftsmen survive in running their business are capital and marketing factors. The craftsmen large capital and extensive marketing can maintain its business until now.

Keywords : livelihood, glass beads craft

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar, sehingga usaha besar (UB) tidak sanggup menyerap semua pencari kerja dan ketidak sanggupannya usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja. Pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UKM khususnya usaha kecil (UK), sebagian pekerjanya berpendidikan rendah. (Tambunan, 2002: 21-22)

Jombang memiliki industri unggulan yang mampu merambah pasar luar negeri yaitu industri kerajinan manik-manik kaca dan industri kerajinan cor kuningan. Kedua kerajinan tersebut juga menjadi ciri khas Kabupaten Jombang. Sentra kerajinan manik-manik kaca terdapat Desa Plumbon Gombang, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang. Letak Desa Plumbon Gombang sangat strategis karena letaknya di jalur Jombang menuju Kediri, sehingga banyak dari pengrajin manik-manik yang membuka *showroom* di sepanjang jalan untuk memasarkan produknya secara langsung.

Manik-manik Gudo mempunyai ciri khas tersendiri yaitu terbuat dari limbah kaca sebagai bahan utama produksi, serta tali pengikat yang digunakan untuk meronce atau merangkai manik-manik sejenis tali kasur atau benang putih berukuran tebal. proses produksi manik-manik kaca Gudo tidak dibuat dengan mesin cetakan seperti produksi pabrik, tetapi diproduksi secara *handmade* yaitu dibuat langsung oleh tangan pengrajin. Produk yang dihasilkan kemudian dirangkai menjadi berbagai macam seperti kalung, gelang, tasbih dan berbagai macam produk lainnya.

Banyak dari pengrajin kini mulai gulung tikar dan beralih usaha. Meskipun banyak pengrajin manik-manik kaca yang menghentikan usahanya, namun masih ada beberapa pengrajin mampu bertahan dan melanjutkan usahanya.

Tabel 1.1 Perkembangan jumlah pengrajin manik-manik kaca Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

No	Tahun	Jumlah pegrajin
1	2011	110
2	2012	74
3	2015	40
4	2016	34
5	2017	20

Sumber : Data primer yang telah diolah.tahun 2017

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik ingin mengetahui strategi yang digunakan para pengrajin manik-manik kaca tetap bertahan dalam menjalankan

usahanya dengan judul “Strategi Penghidupan Pengrajin Dalam Mempertahankan Kerajinan Manik-manik Kaca (Studi Kasus Tentang Pengrajin Home Industri di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang)”. Tujuan penelitian untuk mengetahui: 1) strategi penghidupan pengrajin manik-manik kaca di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang dengan sub fokus modal manusia, modal sosial, modal alamiah, modal finansial dan modal fisik. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi pengrajin manik-manik kaca tetap bertahan menjalankan industri manik-manik kaca di Desa Plumbon Gombang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dalam pengumpulan data-data di lapangan. Selain manusia sebagai instrumen pengumpulan data, berbagai alat bantu yang berupa dokumen-dokumen lainnya dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian. Instrumen pengumpulan data tersebut berfungsi sebagai instrumen pendukung. Peneliti harus hadir ditempat penelitian untuk pengumpulan data di lapangan. Manusia sebagai instrumen pengumpulan data dengan menggunakan alat bantu penunjang seperti foto dan alat perekam sebagai penunjang penelitian serta dokumen lain sebagai penunjang keabsahan data hasil penelitian. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja karena daerah ini sesuai dengan tujuan penelitian.

Dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam informan kunci dan informan penelitian. Data sekunder adalah data pedagang yang menempati *stand* dan berita dari tulisan di surat kabar yang berkenaan dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) kesimpulan (kesimpulan sementara, verifikasi, dan kesimpulan akhir) (Sugiyono, 2015:253).

TEMUAN DALAM PENELITIAN

1. Aset Penghidupan

a. Modal Manusia (*Human Capital*)

Modal manusia adalah komponen terpenting dalam penghidupan, pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya untuk mengolah empat aset penghidupan lainnya. Modal manusia menunjukkan kemampuan seseorang dalam memperoleh akses yang lebih baik terhadap kondisi penghidupan mereka.

Hasil temuan dilapangan para informan dalam penelitian ini ada yang berusia lanjut, akan tetapi

dengan adanya pengrajin yang berusia lanjut mereka masih produktif dalam memproduksi manik-manik kaca karena mereka mempunyai tenaga kerja. Keterampilan membuat manik-manik kaca yang diperoleh informan sebagian besar diperoleh dari Pak Sugiyo. Pak Sugiyo merupakan perintis kerajinan manik-manik kaca di Desa Plumbon Gambang. Ada juga yang memiliki kemampuan membuat manik-manik kaca dari ikut seseorang sebagai tenaga kerja yang kemudian keluar untuk memulai usahanya sendiri. Keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki mampu menjadikan usaha kerajinan manik-manik kaca sebagai penopang ekonomi karena menjadi pekerjaan utama mereka.

b. Modal Sosial (*Social Capital*)

Kehidupan sosial masyarakat desa Plumbon Gambang merupakan masyarakat yang ramah, mempunyai solidaritas yang tinggi dan suka bergotong royong. Sikap ini terlihat dari aktifitas mereka dalam semua kegiatan kemasyarakatan yang terdapat di Desa, baik dalam segi sosial antara lain kerja bakti bersih desa atau makam. kegiatan kemasyarakatan dari segi keagamaan seperti menghadiri hajatan, perkawinan, takziah, dan lain-lain.

Para perajin tidak ingin melibatkan tetangganya jika mereka memiliki pesanan yang banyak. Mereka lebih memilih untuk menghubungi sesama penrajin seperti yang dilakukan oleh Pak Suloso. Pak Suloso pernah meminta tolong kesesama pengrajin karena beliau merasa tidak sanggup untuk memenuhi permintaan pesanan dengan waktu yang diberikan. Tidak hanya dalam pesanan saja, dalam ketersediaan bahan baku juga demikian. Para pengrajin juga menjual atau membeli kesesama pengrajin jika mereka membutuhkan bahan baku.

c. Modal Alam (*Natural Capital*)

Modal alam merupakan persediaan alam yang dapat menghasilkan daya dukung dan nilai manfaat bagi kehidupan manusia. Modal alam dalam penelitian ini adalah air. Air merupakan hal yang cukup penting dalam proses produksi manik-manik kaca karena digunakan untuk mencuci kaca sebelum diproses menjadi manik-manik kaca.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa ketersediaan air dalam proses produksi terbilang cukup. Air yang digunakan dalam mencuci bahan baku sama dengan air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Para pengrajin biasanya menggunakan air pengeboran atau galian sumur untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

d. Modal Finansial (*Financial Capital*)

Modal finansial merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk para pengrajin dalam memproduksi manik-manik kaca. Keterampilan tanpa disertai adanya modal maka tidak akan berjalan lancar usaha manik-manik tersebut. Dari hasil penelitian dilapangan, para pengrajin memulai usaha manik-manik kaca dari modal sendiri. Seiring dengan berjalannya waktu, kerajinan manik-manik kaca ternyata membutuhkan modal yang besar untuk proses produksi kembali. Hal ini dikarenakan rata-rata para distributor atau para pemesan membayar setelah barang dikirim. Membuat beberapa pengrajin memilih untuk meminjam ke bank untuk proses produksi kembali. ada juga beberapa pengrajin memilih tidak untuk meminjam ke bank, karena takut akan beban bunga yang diberikan.

Dulu beberapa pengrajin memiliki pinjaman ke bank untuk modal produksi, kini para pengrajin sudah tidak memilikinya lagi. Para pengrajin manik-manik kaca sekarang mampu untuk memproduksi kembali manik-manik kaca dari modal sendiri. Mereka juga mempunyai tabungan dari hasil usaha kerajinan manik-manik kaca.

e. Modal Fisik (*Phisical Capital*)

Hasil temuan di lapangan bahwa semua pengrajin menempati rumah yang berstatus rumah sendiri. Kondisi rumah pengrajin ber dinding tembok, bercat serta berlantai keramik dan beratap genteng. Beberapa pengrajin juga memiliki alat transportasi berupa mobil maupun motor. Mobil maupun motor sangat berguna untuk mobilitas pengrajin dalam kehidupan sehari-hari. Kepemilikan handphone menjadi penting karena alat komunikasi ini bukan menjadi barang mewah lagi, sehingga semua informan membutuhkannya sebagai alat komunikasi yang cepat dan sebagai sarana penjualan produk mereka.

Meskipun alat produksi yang digunakan untuk memproduksi manik-manik kaca sederhana, akan tetapi kelengkapan sangat penting bagi pengrajin. Semua informan memiliki alat produksi yang lengkap dan tidak memiliki perawatan khusus karena alat produksi tidak menggunakan mesin. Membuat pengrajin tidak membutuhkan pengeluaran yang banyak untuk perawatan alat produksi.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengrajin Manik-Manik Tetap Bertahan

a. Modal

Hasil temuan di lapangan banyak dari para pengrajin tidak dapat melanjutkan usaha manik-

manik kaca karena keterbatasan modal untuk membangun usahanya. Berapa dari mereka yang tidak dapat melanjutkan usahanya memilih ikut dengan pengrajin lain yang masih bertahan menjalankan usahanya seperti yang dilakukan oleh pak Warjito, ada juga yang membangun usaha lain seperti berjalan nasi goreng.

Modal yang besar ternyata dibutuhkan untuk membangun usaha manik-manik kaca. Beberapa dari mereka yang masih bertahan pernah meminjam bank untuk membangun usahanya seperti yang dilakukan oleh Pak Suloso dan Pak Pujiono. Ada juga yang memilih tidak meminjam di bank untuk usaha mereka karena takut akan bunga yang diberikan.

b. Pemasaran

Pemasaran merupakan hal yang penting dalam sebuah industri, tak terkecuali bagi home industri manik-manik kaca desa Plumbon Gombang. Hasil temuan peneliti, para pengrajin yang tidak memiliki jaringan di Bali dan Kalimantan akan kesulitan dalam memasarkannya produknya. Hal ini membuat para pengrajin banyak yang menghentikan usahanya. Berbeda dengan pak Suloso yang sudah memiliki pasar tetap di Bali dan Kalimantan. Hal ini membuat Pak Suloso bisa melanjutkan usahanya sampai sekarang. Para pengrajin yang masih bertahan sampai sekarang juga memiliki pasar di Bali dan Kalimantan. Kerajinan manik-manik kaca desa Plumbon Gombang juga sudah sampai ke luar negeri.

PEMBAHASAN

A. Strategi Penghidupan Pengrajin Dalam Mempertahankan Kerajinan Manik-Manik Kaca di Desa Plumbon Gombang

Strategi penghidupan yang dilakukan oleh rumah tangga dipengaruhi oleh penguasaan aset yang dimiliki (DFID dalam Saleh, 2014). Penguasaan aset meliputi aset modal manusia, modal alam, modal sosial, modal fisik dan modal finansial. Penguasaan aset tersebut dapat mempengaruhi strategi penghidupan. Begitu juga aset yang dimiliki para pengrajin manik-manik kaca di desa Plumbon Gombang dapat bermanfaat dalam mempertahankan kerajinan manik-manik kaca.

1. Modal Manusia (*Human Capital*)

Modal manusia menunjukkan kemampuan seseorang dalam memperoleh akses yang lebih baik terhadap kondisi penghidupan mereka. Kemampuan meningkat seiring dengan pendidikan

dan pelatihan, pengetahuan meningkat karena memiliki akses informasi dan kemampuan berkerja meningkat karena sehat, ketrampilan dan motivasi (Moran dalam Saleh, 2014).

Para informan dalam penelitian ini ada yang berusia produktif, akan tetapi dengan adanya pengrajin yang berusia lanjut mereka masih produktif dalam memproduksi manik-manik kaca karena mereka mempunyai tenaga kerja. Keterampilan membuat manik-manik kaca yang diperoleh semua informan sebagian besar diperoleh dari seseorang yang pertama kali memulai kerajinan manik-manik kaca di desa tersebut. Keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki mampu menjadi penopang ekonomi karena menjadi pekerjaan utama mereka.

2. Modal Alam (*Natural Capital*)

Modal Alam bisa disebut dengan sumber daya alam yang merupakan persediaan alam yang dapat memberi daya dukung dan nilai manfaat bagi kehidupan manusia. Modal alam juga dianggap sangat penting karena manusia tidak dapat hidup dari jasa-jasa lingkungan dan makanan yang berasal dari alam (Carney dalam Saleh, 2014). Modal alam dalam penelitian ini merupakan persediaan sumberdaya yang dapat dimanfaatkan oleh para informan.

Persediaan sumberdaya yang dimaksud adalah air yang digunakan untuk produksi manik-manik kaca maupun untuk kebutuhan sehari-hari. Air menjadi salah satu hal penting dalam produksi karena digunakan untuk mencuci bahan baku hingga bersih. Para pengrajin menggunakan air biasa seperti halnya air yang digunakan untuk memasak maupun untuk mandi. Para pengrajin tidak membutuhkan campuran air khusus untuk mencuci bahan baku.

3. Modal Sosial (*Social Capital*)

Modal sosial merupakan gambaran kemudahan dalam jaringan sosial yang dimanfaatkan rumah tangga baik formal maupun informal yang menjadi tumpuan untuk dapat bertahan hidup (DFID dalam Saleh, 2014). Modal sosial menunjukkan bagaimana rumah tangga memiliki interaksi dengan masyarakat lain di lingkungan sosialnya.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan sosial kemasyarakatan masih cukup kuat. Begitu juga dengan hubungan sosial antar sesama pengrajin manik-manik kaca juga terjalin cukup erat. Adanya kerjasama antar pengrajin hanya berupa menjual bahan baku yang dibutuhkan dan ketika ada pesanan banyak tetapi pengrajin tidak dapat

memenuhi dalam waktu yang di targetkan, pengrajin akan meminta bantuan pengrajin lainnya.

4. Modal Fisik (*Physical Capital*)

Penguasaan sumberdaya fisik merupakan gambaran kemudahan akses berupa sarana dan prasarana yang mendukung rumahtangga dalam bertahan hidup. Modal fisik menunjukkan kepemilikan aset fisik seseorang dalam rumahtangga. Modal fisik yang dikaji meliputi kepemilikan rumah, alat produksi manik-manik kaca dan kepemilikan harta benda lainnya. Kepemilikan modal fisik yang berupa rumah berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa informan sudah memiliki rumah berstatus rumah sendiri.

Modal fisik lain yang cukup penting dan dimiliki semua informan adalah mobil dan sepeda motor. Sepeda motor dan mobil berguna untuk mempermudah mobilitas pengrajin dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan dalam usaha manik-manik kaca. Kepemilikan handphone menjadi penting karena alat komunikasi ini bukan menjadi barang mewah lagi, sehingga semua informan membutuhkannya sebagai alat komunikasi yang cepat dan sebagai sarana penjualan produk mereka.

Alat produksi yang digunakan untuk memproduksi manik-manik kaca sederhana, akan tetapi kelengkapan sangat penting bagi pengrajin. Semua informan memiliki alat produksi yang lengkap dan tidak memiliki perawatan khusus dalam perawatannya, karena alat produksi tidak menggunakan mesin.

5. Modal Keuangan (*Financial Capital*)

Modal finansial biasanya merupakan aset ekonomi merupakan gambaran penguasaan rumah tangga akan kemudahan pemenuhan segi keuangan yang bersumber dari tabungan, pendapatan, kredit, dan hutang ataupun barang yang bernilai ekonomis (DFID dalam Saleh, 2014). Hasil penelitian para pengrajin memulai usaha manik-manik kaca dari modal sendiri. Beberapa pengrajin pernah memiliki pinjaman ke bank untuk modal produksi atau pengembangan usaha. Hal ini dilakukan karena para distributor tidak membayar langsung barang yang telah dipesan melainkan membayar setelah barang dikirim. Ini membuat pengrajin kekurangan modal untuk produksi kembali. Ada juga beberapa pengrajin yang tidak pernah memiliki pinjaman bank karena mereka menganggap bunga yang dibebankan terlalu berat. Mereka mengandalkan modal sendiri untuk pengembangan usaha mereka.

Beberapa pengrajin sempat memiliki pinjaman ke bank untuk modal produksi atau pengembangan usaha, akan tetapi pengrajin sudah tidak memilikinya lagi. Hasil dari keuntungan kerajinan manik-manik kaca sekarang sudah mampu digunakan untuk proses produksi kembali dan menggaji para tenaga kerja. Bahkan dari hasil kerajinan manik-manik kaca para pengrajin mampu menyisihkannya untuk menabung. Tabungan diwujudkan dalam bentuk perhiasan maupun membeli tanah. Ada juga yang menabung di rumah maupun di bank.

Strategi penghidupan (*livelihood strategy*) rumah tangga merupakan landasan pilihan aktivitas penghidupan yang dilakukan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan rumah tangga. Aktivitas penghidupan merupakan tindakan dari anggota rumah tangga yang dapat dilihat sebagai bentuk dari strategi penghidupan rumah tangga. Menurut White dalam Saleh (2014) mengelompokkan strategi penghidupan (*livelihood strategy*) menjadi tiga tipologi yaitu: strategi bertahan hidup (*survival strategy*), strategi konsolidasi (*consolidation strategy*) dan strategi akumulasi (*accumulation strategy*)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penghidupan Pengrajin masuk kedalam strategi akumulasi (*accumulation strategy*) karena pengrajin mampu membuka lapangan pekerjaan guna membantu sanak saudara maupun tetangga dalam menyediakan lapangan kerja. Beberapa pengrajin yang pernah memiliki pinjaman ke bank untuk keperluan usaha kini mereka tidak lagi memerlukannya. Keuntungan dari hasil penjualan manik-manik kaca kini mampu mereka putar untuk biaya produksi selanjutnya. Kerajinan manik-manik kaca mampu menjadi penopang ekonomi para pengrajin karena menjadi pekerjaan utama.

Rumahtangga pengrajin dengan strategi akumulasi memiliki kemampuan pengelolaan aset dan pemenuhan kebutuhan rumahtangga yang tinggi. Hal tersebut dapat diketahui dari modal fisik yang dimiliki yaitu barang mewah seperti mobil. Keluarga pengrajin dalam kelompok ini mampu memenuhi kebutuhan jangka panjang dalam bentuk tabungan di bank, aset berharga maupun barang mewah lainnya.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengrajin Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gambang Tetap Bertahan.

1. Modal

Modal merupakan bagian terpenting dari suatu usaha, bahkan kepemilikan modal menjadi masalah terpenting yang dihadapi oleh seseorang

untuk memulai suatu usahanya. Menurut Marsudi Djodipuro (1992:38) modal dapat diartikan sebagai apa saja yang dibuat oleh manusia dan dipergunakan dalam proses produksi. Modal dalam penelitian ini merupakan dana atau uang untuk keberlangsungan usaha manik-manik kaca. Usaha manik-manik kaca juga membutuhkan modal yang besar untuk proses produksi kembali. Keterbatasan akan modal membuat para pengrajin kesulitan dalam meneruskan usaha manik-manik kaca yang dijalankannya. Hal ini membuat beberapa pengrajin memilih untuk tidak meneruskan usahanya.

2. Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan terakhir dari suatu usaha untuk menyalurkan barang kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Manullang (1998: 179) mengemukakan pemasaran adalah segala aktivitas yang dikerjakan untuk memindahkan barang dari tangan produsen sehingga ketangan konsumen. Tujuan seorang pengusaha dalam proses pemasaran adalah membuat keuntungan.

Pemasaran merupakan hal yang penting bagi industri tak terkecuali bagi industri kerajinan manik-manik kaca desa Plumbon Gombang. Para pengrajin yang tidak mempunyai jaringan pemasaran akan sulit mendistribusikan hasil produksinya, sehingga mereka tidak dapat melanjutkan usahanya. berbeda dengan para pengrajin yang masih bertahan sampai sekarang. Para pengrajin yang masih bertahan sampai sekarang tidak memiliki kesulitan dalam memasarkan hasil produksinya, karena memiliki pasar yang tetap dalam memasarkan hasil produksinya.

memilih tidak meneruskan usahanya. Pemasaran juga menjadi faktor penting dalam keberlangsungan pengrajin manik-manik kaca desa Plumbon Gombang. Para pengrajin yang masih bertahan menjalankan usahanya memiliki daerah pemasaran yang tetap seperti di Kalimantan dan Bali. Sedangkan para pengrajin yang tidak memiliki daerah pemasaran yang tetap akan kesulitan memasarkan hasil produksinya. Hal ini membuat para pengrajin memilih tidak melanjutkan usahanya.

Saran

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Jombang
Hendaknya memberikan pembinaan tambahan yang berkaitan dengan teknik usaha industri manik – manik kaca misalnya tentang manajemen usaha.
2. Pengrajin Manik – Manik Kaca
Hendaknya pengrajin selalu mengikuti tren sekarang agar produknya tidak terlalu monoton sehingga dapat menarik konsumen serta lebih memperluas pemasaran yang dituju.

DAFTAR PUSTAKA

- Djojodipuro, Marsudi. 1992. *Teori Lokasi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas. Ekonomi Universitas Indonesia
- Manullang. 1998. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Saleh, Sri Endang. 2014. *Strategi Penghidupan Penduduk Sekitar Danau Limboto Provinsi Gorontalo*. Disertasi tidak diterbitkan. Gorontalo: PPs Universitas Negeri Gorontalo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Tulus T.H 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady A. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

PENUTUP

Simpulan

Hasil dari penelitian pengrajin manik-manik kaca masuk kedalam strategi akumulasi (*accumulation strategy*) karena pengrajin mampu membuka lapangan pekerjaan guna membantu sanak saudara maupun tetangga dalam menyediakan lapangan kerja. Selain itu, dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengrajin manik-manik tetap bertahan menjalankan usahanya yaitu faktor modal dan faktor pemasaran.

Modal menjadi bagian terpenting dalam suatu usaha tak terkecuali bagi usaha manik-manik kaca desa Plumbon Gombang. Keterbatasan modal yang dimiliki oleh para pengrajin membuat kesulitan dalam meneruskan usaha yang dijalani. Hal ini membuat beberapa pengrajin